KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN SERTA PEMILIHAN METODE AKUNTANSI TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Laveda Sutanto
lavedaasutantoo@gmail.com
Amelia Sandra
Amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jakarta

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRAK

Tingkat *tax ratio* Indonesia saat ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan nilai *tax ratio* negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang mampu mencapai tingkat rasio 16% hingga 22% berbeda dengan Indonesia yang hanya mencapai nilai *tax ratio* 11% . Kondisi lain ditemukan juga adanya perbedaan angka pendapatan pajak negara yakni 1.148 triliun yang mulanya diperkirakan dapat mencapai 2000 triliun . Kondisi ini menunjukan bahwa ada kemungkinan pajak telah dikelola secara agresif. Pasalnya seperti yang kita ketahui walaupun pajak merupakan pendapatan bagi negara, pajak juga merupakan beban bagi para wajib pajak, salah satunya adalah perusahaan . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan serta pemilihan metode akuntansi terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan program SPSS 22, dan metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling,* dimana pengambilan sampel harus sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak , sedangkan proksi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu ukuran perusahaan yang diwakili dengan total aset berpengaruh secara signifikan negative sedangkan metode penyusutan berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *Good Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi ,Agresivitas Pajak

ABSTRACT

Indonesia's current tax ratio is low compared to the tax ratio value of the neighboring country such as Singapore and Malaysia which is able to reach a ratio of 16% to 22% in contrast to Indonesia's which only reaches a tax ratio of 11% . Another condition was found that there was a difference in the number of state tax revenues, namely 1,148 trillion, which was originally estimated to reach 2000 trillion. This condition indicates that there is a possibility that taxes have been managed aggressively. Because as we know although taxes are income for the state, taxes are also a burden for a taxpayers,one of which is the company. This study aims to determine whether there is an effect of Good Corporate Governance,company size and the selection of account method on tax aggressiveness. This study uses SPSS 22.0, sampling method used is non-probability sampling namely purposive sampling. The result of this study indicate that partially Good Corporate Governance proxied by the audit comitte,managerial ownership and institusional ownership also the size of the company have a negative and significant effect toward tax aggressiveness, Meanwhile depreciation method have a positive significant level toward tax aggressiveness. The independent commissioner and inventory valuation method doesn't have any significant effect toward tax aggressiveness.

Keywords: Good Corporate Governance, Size of The Company , Accounting Method , Tax Aggressiveness.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PENDAHULUAN

Daftar sistematis dari rencana penerimaan dan pengeluaran Negara selama periode 1 tahun disebut sebagai APBN. APBN adalah salah satu bentuk kebijakan fiskal yang diambil pemerintah dalam mengatur perekonomian suatu negara. Dalam prosesnya, APBN dijadikan sebagai suatu instrumen kontrol pendanaan pelaksanaan kegiatan pemerintan, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan menurut (Rachdianti et al., 2016) Pajak merupakan sumber pendanaan terbesar pada APBN.

Dilihat dari *tax ratio* Indonesia yang tergolong rendah dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Filipina, yang mempunyai Tax ratio 12%, Malaysia dengan rasio pajak 16% serta Singapura yang mampu mencapai rasio pajak sebesar 22% Indonesia hanya mampu mencapai tingkat rasio pajak sebesar 11%. Hal ini dikemukakan oleh Sigit Priadi Pramudito (2015) selaku Direktur Jenderal Pajak. Kondisi *tax ratio* yang rendah ini menujukan adanya penerimaan pajak yang belum maksimal untuk mendukung proses pembangunan Negara yang berkaitan dengan tingkat Agresivitas yang dilakukan perusahaan.

Realitas lain yang semakin menampakan tindakan agresivitas pajak yang sedang marak dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi ataupun wajib pajak badan adalah pernyataan Fuad Rahmany selaku Direktur Jendral Pajak Kementrian Keuangan. , " Apabila para wajib pajak memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban pajak, seharusnya penerimaan pajak dapat mencapai angka Rp.2000 tiriliun, namun pada kenyataanya saat ini hanya diterima sebesar 1.148 triliun". Selisih ini dapat menjadi indikasi adanya tindakan pengelolaan pajak yang agresif.

Pasalnya, walaupun pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, Pajak merupakan biaya bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan pajak yang dilakukan dapat berupa perlawanan pajak aktif dan pasif. Dimana perlawanan Pajak aktif lebih sering dilakukan dengan mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak(Martinez, 2017).Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan untuk mengurangi biaya pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Indradi, 2018). Menurut (Frank et al., 2009) dalam tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal *(tax avoidance)* maupun illegal *(tax evasion)* disebut dengan agresivitas pajak perusahaan.

Tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruh oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan tersebut (Delfanti et al., 2018). Ukuran perusahaan yang besar dan terus berkembang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi informasi yang baik bagi pemegang kepentingan dalam hal ini salah satu nya adalah investor. Semakin besar perusahaan akan dianggap sebagai suatu prospek menarik untuk dijadikan ladang penanaman modal oleh investor asing (Astuti & Yadnya, 2019) Penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu misalnya (Nurfadilah et al., 2015) dan (Edeline & Sandra, 2018a). Nurfadillah et al. menguji hubungan Ukuran perusahaan dan agresivitas pajak dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate (* ETR) , dan menggunakan total aset untuk dijadikan pedoman ukuran perusahaan . Hasil dari penelitian ini menujukan ketiadaan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian (Edeline & Sandra, 2018a), agresivitas pajak diproksikan dengan *CETR* dan menggunakan *Natural Logarithm Total Asets dan Total Revenue* sebagai penentu ukuran perusahaan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak. Dengan adanya perbedaan hasil dari

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian terbaru terkait dengan hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Faktor lain yang banyak digunakan oleh peneliti terdahulu sebagai variabel penentu tingkat agresivitas pajak adalah *Corporate Governance.* Kaitan Agresivitas pajak dengan *Good Coporate Governance* mengacu pada teori *stakeholder*, yakni suatu usaha untuk menyeimbangkan seluruh bagian dari *stakeholder* . Selain itu teori agensi yang berkaitan dengan tindakan agresivitas pajak ditunjukan dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Menurut Setyawan et al., (2019:329) kepentingan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham yang berbeda dapat menjadi pemicu timbulnya Tindakan Agresivitas pajak. Penelitian tentang Hubungan *Corporate Governance* dengan tingkat Agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti pada penelitian (Diah Octavianingrum, 2018) yang menggunakan variabel komisaris independen serta ukuran komite audit sebagai proksi ukur GCG. Dimana didapatkan hasil variabel komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dan variabel ukuran komite audit tidak bepengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian (Pradnyawati & Suprasto, 2019)agresivitas pajak di proksikan dengan CETR dan menggunakan variabel bebas GCG dengan proksi mekanisme kontrol internal yaitu kualitas audit dan kepemilikan publik. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian (Setyawan et al., 2019) proksi yang digunakan untung mengukur GCG adalah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran komite audit dan kualitas audit, dimana penelitian menunjukan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap agresivitas Pajak sedangkan 2 proksi lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu variabel GCG dengan proksi Komisaris Independen dan Komite audit. Selain itu peneliti juga menilik penelitian (Yunistiyani & Tahar, 2017) yang juga menggunakan variabel bebas GCG dengan proksi komite audit dan komisaris independen, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kedua proksi tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dilihat dari penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian masih terdapat inkosistensi hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan mengambil beberapa proksi berbeda dari tiap penelitian terdahulu dengan periode tahun penelitian 2017-2019.

Selain kedua variabel diatas, metode akuntansi, juga merupakan salah satu faktor yang diprediksi mampu mempengaruhi tingkat agresivitas pajak (Edeline & Sandra, 2018). Metode akuntansi menurut perpajakan terdiri dari metode penyusutan dan metode penilaian persediaan . Metode penyusutan akan mempengaruhi besarnya biaya penyusutan yang merupakan *Deductible Expense* yang berpengaruh pada besarnya biaya yang dapat memotong Laba sebagai dasar perhitungan perpajakan dalam laporan keuangan (Edeline & Sandra, 2018). Menurut UU Nomor 36 tahun 2008 terdapat 2 metode penyusutan yaitu Metode Garis lurus (*Straight line method)* dan Metode saldo menurun (*Declining balance Method).* Penelitian dengan menggunakan variabel metode akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti dalam (Purwanti, 2018). Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa metode penyusutan memiliki hubungan positif terhadap agresivitas pajak sedangkan metode penilaian persediaan tidak mempunyai hubungan secara signifikan (Negatif) terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian (Edeline & Sandra, 2018) diperoleh hasil bahwa metode akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain kedua penelitian diatas, peneliti juga melihat hasil dari penelitian (Harnovinsah & Septyana, 2016) yang meneliti pengaruh pemilihan metode akuntansi dengan menggunakan metode FIFO dan metode garis lurus sebagai *dummy*.

Dari latar belakang berikut, penulis memilih perusahaan manufaktur karena merupakan perusahaan dengan skala yang besar dan relatif stabil, jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Selain itu menurut Pradnyawati & Suprasto (2019 : 1140) sebanyak 160 perusahaan dari 557 perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan manufaktur sehingga jika terjadi aktivitas agresivitas pajak akan berimbas besar dengan berkurangnya penerimaan pajak negara.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Batasan Masalah

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
6. Apakah metode penyusutan aset berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
7. Apakah metode penilaian persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?

Batasan Penelitian

Peneliti melakukan pembatasan terhadap penelitian ini, guna membuat penelitian menjadi jelas dan terarah. Batasan – batasan tersebut antara lain :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek
2. Tidak menggunakan satuan Dollar dalam penyajian laporan keuangan
3. Tidak mengalami kerugian pada tahun periode penelitian
4. Memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian
5. Diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com
6. *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari komite audit , komisaris independen , kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.
6. Untuk mengetahui pengaruh metode penyusutan terhadap agresivitas pajak.
7. Untuk mengetahui pengaruh metode penilaian persediaan terhadap agresivitas pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory)*

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) prinsipal melakukan kontrak dengan agent yang telah diberikan delegasi tugas untuk kepentingan prinsipal, serta pemberian wewenang dan otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agent dan apabila terjadi hubungan antara manajer dan pemilik yang bertujuan untuk memaksimalkan *utility* maka tindakan dari manajer belum tentu searah dengan kepentingan pemilik. Hal ini seringkali menimbulkan konflik atas kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal* disebut teori agensi *(agency theory)* (Sunarto, 2008)

.

Pajak

Menurut Buku Indonesian *Pocket Tax Book* 2019, Pajak adalah pungutan yang diambil dari tiap pendapatan individu yang dilakukan oleh pihak ke 3. Seseorang yang diwajibkan untuk membayar pajak disebut sebagai wajib pajak. Menurut Prameswari, (2017 : 75) pajak diperoleh dari wajib pajak pribadi maupun badan untuk melaksanakan pembangunan negara dan mencapai kesejahteraan umum. Dan merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling berpengaruh signifikan. Sementara bagi perusahaan, pajak merupakan suatu biaya yang akan memotong laba perusahaan. Kondisi ini mendorong keinginan perusahaan untuk mengurangi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Perpustakaan BI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

biaya pajak yang menjadi tanggung jawab perusahaan yang disebut sebagai tindakan Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak

Dorongan dari pemerintah untuk memotong laba nya agar terhindar dari beban pajak yang tinggi adalah salah satu upaya agresif terhadap pajak (Alkausar et al., 2020). Agresivitas pajak menjadi hal yang meresahkan dan serius bagi Indonesia. *Tax ratio* yang rendah memberi gambaran bahwa banyak sekali kewajiban wajib pajak yang belum dipenuhi. Hal ini disebabkan oleh adanya kebocoran pajak sebagai akibat dari praktik perencaan pajak yang agresif (Alkausar et al., 2020).

Akhir akhir ini hubungan antara agresivitas pajak dan *Tax Planning* menjadi sebuah sorotan dalam dunia perpajakan, ditunjukan dengan munculnya banyak peraturan baru yang berhubungan dan *base erosion dan profit shifting stand out* , yang dengan jelas bertjuan untuk meminimalisir kemungkinan *tax Planning* berskala Internasional (BEPS Actions-OECD-2017). Dan tidak dapat dipungkiri bahwa *Tax Planning* adalah hal yang seringkali dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya, sehinga cara ini merupakan cara klasik yang sering kali digunakan perusahaan sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan transparansi dari kebijakan yang dilakukan perusahan (Martinez, 2017)

ETR digunakan sebagai pengukuran karena dianggap mampu merefleksikan perbedaan tetap antara laba buku dengan laba fiscal (Frank, Mary Margaret and Lynch, Luann J. and Rego, 2009). Sedangkan CETR digunakan untuk mengidentifikasikan keduanya antara perbedaan temporer dan perbedaan tetap.CETR berhubungan terbalik dengan Agrestivitas pajak, semakin tinggi CETR maka akan semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang terjadi (Luke & Zulaikha, 2016).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai perusahaan dengan baik sehingga dalam jangka panjang dapat menjamin hasil keberlangsungan usaha dan peningkatan profit secara signifikan (Lestari & Wirawati, 2018). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor public terhadap citra perusahaan dan membangun image dari perusahaan dalam pasar modal karena GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investor dalam pemilihan lahan penanaman modal (Hidayat et al., 2019). Menurut Pradnyawati & Suprasto (2019 : 1136) GCG memiliki 7 fungsi penting yaitu kepatuhan, audit internal, audit eksternal, pengaturan, pengarahan, pengawasan serta manajemen. Menurut Fatmawati (2018 : 2) penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba yang berujung pada agresivitas pajak dapat di tekan kemungkinannya . Kepemilikan manajerial dan institusional serta, komite audit dan dewan komisaris adalah mekanisme internal perusahaan yang berkaitan dengan manajemen laba sehinnga dalam penelitian ini dijadikan proksi untuk menentukan apakah sudah dilaksanakan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan (E Janrosl & Lim, 2019)

Komite Audit

Komite audit memiliki tugas untuk meningkatkan kontrol terutama dalam hal kinerja keuangan, perusahaan harus memiliki komite audit yang berkerja sesuai komitmen dan tanggung jawab sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Rimardhani et al., 2016). Secara singkat dapat dikatakan bahwa komisaris independen memiliki tugas untuk menjadi pengontrol manajemen agar tidak menyimpang dari standar akuntansi dan peraturan UU yang berlaku yang dalam melaksanakan tugas nya dibantu oleh komite audit (Yunistiyani & Tahar, 2017). Menurut surat edaran BAPEPAM No. SE 03/PM/2002 komite audit paling sedikir beranggotakan 3 anggota yang dikepalai oleh komisaris independen dan salah seorang lainnya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan (Diah Octavianingrum, 2018) . Pada penelitian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

ini komite audit dilihat dari banyaknya anggota komite audit yang terdapat dalam laporan keuangan .

Komisaris Independen

Dalam suatu perusahaan segala kegiatan pengelolaan harus sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Jumlah komisaris telah ditentukan berdasarkan ukuran perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen di dalam suatu perusahaan maka akan semakin ketat juga pengawasan dari tindakan agresivitas pajak (Diah Octavianingrum, 2018). Menurut (Rifai, 2009) komisaris independen mewakili pemegang saham minoritas selain itu keberadaan komisaris independen dalam perusahaan juga mermpekecil peluang terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Menurut (Rifai, 2009) dalam Pasal 80 UU No.8 Tahun 1995 dimana komisaris independen memiliki tanggung jawab atas informasi yang tidak benar dalam laporan keuangan yang didalamnya juga terhadap informasi mengenai perpajakan perusahaan yang bekaitan dengan agresivitas pajak perusahaan. Pada penelitian ini jumlah atau rasio komisaris independen dinyatakan dengan perbandingan jumlah semua anggota dewan komisaris dengan komisaris independen (Fadillah, 2017).

Kepemilikan Institusional dan Manajerial

Selain dewan komisaris independen dan komite audit , struktur kepemilikan juga merupakan mekanisme internal GCG. struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional dan manajerial (E Janrosl & Lim, 2019 : 9). Kepemilikan manajerial adalah total saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki perusahaan dengan total jumlah saham perusahaan yang beredar (E Janrosl & Lim, 2019) sedangkan menurut Edeline & Sandra (2018 : 199) kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi perusahan pada akhir tahun. Pihak institusi , berbadan hukum, asing ataupun dana perwalian termasuk dalam pihak istitusi perusahaan (Harris et al., 2015)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu indicator yang mampu menetukan nilai perusahaan dalam skala besar dan kecil . Skala ini dapat diukur oleh beberapa metode salah satunya adalah total aset (Fajar & Diana, 2020). Dalam penelitian digunakan nilai n natural log (Ln) yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan data tidak normal dan mengurangi tingkat fluktuasi serta kemungkinan berubah nilai asal aset sebenarnya. Total aset dalam perusahaan mengindikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaannya maka akan berhubungan lurus dengan tingkat kerumitan transaksi yang dilakukan dan membuat kompleksitas dari tiap transaski meningkat(Lestari & Wirawati, 2018) . Hal ini membuat celah bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang relatif lebih kecil. Selain itu semakin besar suatu perusahaan tentuknya akan memiliki aset yang lebih besar dan akan menimbulkan biaya yang lebih besar yang akan mengurangi laba perusahaan.

Pemilihan Metode Akuntansi

Pemilihan metode akuntansi dijadikan sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitian ini . Metode akuntansi terdiri dari metode penyusutan dan metode penilaian persediaan . Menurut peraturan perpajakan metode penilaian persediaan terdiri dari metode FIFO (*First in First Out)* dan rata rata tertimbang . Menurut (Harnovinsah & Septyana, 2016) Metode FIFO adalah metode akuntansi yang membuat nilai laba lebih tinggi dibandingkan dengan metode lainnya sehingga dapat dikategorikan dengan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

menggunakan metode FIFO perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, sedangkan untuk metode penyusutan metode garis lurus dianggap lebih tidak agresif terhadap pajak sedangkan metode lainnya dinilai melakukan tindakan agresivitas pajak. Dalam penelitian ini digunakan *dummy* 1 dan 0 . Pada metode penyusutan Garis lurus bernilai 0 dan selain garis lurus (Saldo menurun berganda) 1 sedangkan penilaian persediaan FIFO bernilai 0 sedangkan rata rata tertimbang bernilai 1.

Pengembangan Hipotesis

1. **Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak adalah kegiatan yang memiliki tujuan utama menurunkan kewajiban pajak perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya dalam pelaporan keuangan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Ayem & Sertyadi, 2019). Dalam hal ini komite audit membantu tugas dewan komisaris dalam melakukan kontrol, pengawasan, dan menekan kemungkinan penyimpangan dalam mekanisme jalannya perusahaan agar lebih efektif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin banyaknya jumlah komite audit, semakin tinggi juga pengawasan dari mekanisme jalannya perusahaan dan semakin tinggi juga perusahaan melakukan efisiensi beban pajak . Menurut peraturan BAPEPAM anggota komite audit bernilai minimal 3 orang. Berdasarkan hasil penelitian (Ayem & Sertyadi, 2019) Komite audit bersamaan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ha1 : Komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2. **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut BAPEPAM No.29/PM/2004 , Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai saham langsung atau tidak langsung dalam perusahaan dan berasal dari luar perusahaan serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan public , direktur , komisaris atau pemegang saham utama dan tidak memiliki hubungan usaha secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha perusahaan. Komisaris independen wajib dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertuang dalam BEJ tahun 2000 dengan prorsi minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris . Menurut penelitian (Fadli et al., 2016) adanya dewan komisaris independen dapat memperkecil penyimpangan kinerja direksi . Sehingga semakin banyak jumlah komisaris independen maka perusahaan akan semakin efektif dalam melakukan pelaporan keuangan yang meningkatkan efisiensi pajak . Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadli et al., 2016)dimana komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ha2 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak**

Kepemilikan institusional dapat mendorong manajemen untuk tidak berlaku agresif terhadap pajak hal ini disebabkan oleh besar presentase saham yang dimiliki institusi lebih dari 50% dan berhak untuk memantau jalannya perusahaan. Hal ini secara tidak langsung memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak mengurani jumlah pajak perusahaan demi kepentingan pribadi (Nugraheni & Murtin, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nugraheni & Murtin, 2019)yang menunjukan bahwa kepemilikan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

institusional berpengaruh negatif terhadap CETR dan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak .

Ha3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadao agresivitas pajak.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi selaku manajemen puncak (Herdianti & Husaini, 2018). Kepemilikan manajerial berperan sebagai pengelola perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham yang keduanya tentu mengharapkan keuntungan yang tinggi dalam perusahaan. Dilain sisi pencapaian manajer dapat dikatakan berhasil jika ia mampu mengelola mekanisme perusahaan agar memperoleh laba yang tinggi. Dengan mengatur regulasi dan strategi tertentu sebaik mungkin , dapat membantu tujuan manajer untuk mengurangi biaya pajak perusahaan dan meningkatkan keuntungan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial , maka akan semakin agresif perusahaan terhadap pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herdianti & Husaini, 2018) dimana kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ha4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu indikator yang mampu menetukan nilai perusahaan dalam skala besar dan kecil . Skala ini dapat diukur oleh beberapa metode salah satunya adalah Total Aset (Fajar & Diana, 2020) . Peneliti memilih total aset sebagai proksi ukuran perusahaan karena total aset dianggap mampu mencencerminkan perusahaan dan bersifat relatif stabil (Delfanti et al., 2018). Menurut PSAK dalam IAI (2018) Aset merupakan manfaat ekonomi dari suatu hal yang dikuasai oleh perusahaan yang akan menjadi hak milik antitas . Menurut Prameswari (2017:35) “Hal ini membuat celah bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang relatif lebih kecil “. Menurut penelitian (Edeline & Sandra, 2018b) dan (Yanti & Hartono, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak .

Ha5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

6. Pengaruh metode penyusutan terhadap Agresivitas Pajak

Metode penyusutan menurut UU No. 36 Tahun 2008 terdiri dari metode saldo menurun dan metode garis lurus . Biaya penyusutan aset termasuk biaya *deductable* , yaitu biaya yang dapat dijadikan biaya pengurang untuk mengurangi keuntungan yang berimbas pada turun nya tanggung jawab pajak oleh perusahaan terkait (Edeline & Sandra, 2018).Menurut penelitian (Edeline & Sandra, 2018b) didapatkan hasil bahwa metode akuntansi berpengaruh terhadap agresivitas pajak , karena menurut Edeline & Sandra (2018:218) metode penyusutan akan menjadi pengurang pendapatan sehingga laba lebih kecil dan beban pajak terutang perusahaan akan menjadi lebih kecil . Dengan adanya pemilihan metode penyusutan , membuat peluang utk memilih mana yg menghasilakna pajak yang lebih kecil, artinya pilihan metode penyusutan dan metode penilaian persediaan merupakan salah satu bentuk agresivitas pajak (Handriyono, 1997). Menurut penelitian (Harnovinsah & Septyana, 2016) didapatkan hasil bahwa metode penyusutan garis lurus memiliki nilai negatif sehingga penerapan metode penyusutan selain garis lurus akan menurunkan nilai ETR , dan penurunan Nilai ETR mengindikasikan pengingkatan agresivitas pajak.

Ha6 : Metode penyusutan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

7. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Faktor lain yang dapat digunakan sebagai penentu kemungkinan agresivitas pajak adalah pemilihan metode akuntansi yang digunakan dalam penilai inventory perusahaan. Metode penilaian persediaan akan menentukan besarnya COGS yang berpengaruh terhadap besarnya keuntungan perusahaan (Edeline & Sandra, 2018). Menurut UU No.36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan metode yang diakui dalam perpajakan dalam hal ini ada 2 metode penilaian yaitu FIFO dan *average*. Semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka tanggung jawab pajak nya juga akan semakin besar. Selain itu pada penelitian (Purwanti, 2018) juga menunjukan adanya hubungan signifikan negatif metode akuntansi terhadap agresivitas pajak.

Ha7 : Metode penilaian persediaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan variabel terkait.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)
   Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak (Y).
2. Variabel Independen (X)
   Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan manajerial (X3), kepemilikan institusional (X4), ukuran perusahaan (X5), metode penyusutan (X6), dan metode penilaian persediaan (X7).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapatkan dari website www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria dan kondisi tertentu sebagai berikut yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019, menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah serta sesuai dengan kriteria penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Program yang digunakan dalam mengolah data dalam penelitian ini adalah *SPSS 22.0 for windows* , dan uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif
   Uji statistik deskriptif adalah pengujian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data dari nilai standar deviasi , minimum , maksimum , rata-rata , kurtosis dan skewness atau disebut juga kemencengan distribusi (Ghozali 2018 : 19).
2. Uji Kesamaan Koefisien (*Uji Pooling)*
   Uji ini dilakukan untuk mengatuhi apakah *pooling* data bisa dilakukan dalam penelitian karena dalam penelitian ini digunakan data panel gabungan antara *cross sectional* dengan *time series.* Pengujian ini juga mampu menunjukan apakah ada perbedaan *slope atau intercept* . Jika ditemukan perbedaan maka penelitian tidak bisa di-*pooling* sebaliknya jika tidak ditemukan perbedaan akan dilanjutkan dengan *pooling* data. Ditentukan dari besaran signifikan *dummy* jika lebih besar dari 0,05 maka dapat dilanjutkan *pooling* data.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Uji Asumsik Klasik
   a. Uji Normalitas

   Menurut Ghozali (2018 : 161) uji normalitas berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu dalam model regresi yang digunakan.

   b. Uji Multikolinieritas

   Menurut Ghozali (2018 : 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas yang disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas yang baiknya tidak seharusnya terjadi. Untuk menguji multikolinieritas peneliti melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *tolerance and value inflation factor* , dimana kedua ukuran ini akan menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainya.

   c. Uji Autokorelasi

   Menurut Ghozali (2018 : 112) *Durbin- Watson test* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi dan ketiadaan variabel *lag* diantara variabel independen. Peneliti menggunakan *Durbin Watson Test* dengan alat bantu *SPSS 22.0.*

   d. Uji Heteroskedastisitas

   Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013 : 138) dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen , variabel independen kuadrtat dan perkalian antara variabel independen yang dinamakan dengan uji *white* . Dalam uji ini akan ditemkan nilai R *square* untuk menghitung nilai c^2 . Nilai tersebut didapatkan dari perkalian jumlah data dengan nilai R *square*. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan akan dibandingkan nilai c^2 hitung dengan nilai c^2tabel. Jika nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas . Untuk melihat c^2 tabel digunakan tabel c^2 dengan df (derajat kebebasan) yang mewakilkan banyakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian .

4. Uji Hipotesis
   a. Analisis Regresi Linier Berganda

   Analisi ini dilakukan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen lainnya yang dilakukan dengan bantu SPSS . Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$AP_{i,t} = \alpha + \beta_1 TA_{i,t} + \beta_2 KA_{i,t} + \beta_3 KI_{i,t} + \beta_4 PINST_{i,t} + \beta_5 MNJRi,t + \beta_6 DEPRi,t + \beta_7 INVi,t + \varepsilon_t$$

   Keterangan :

   $AP_{i,t}$ = Agresivitas pajak tahun t setelah publikasi laporan keuangan di BEI pada tahun t

   $TA_{i,t}$ = *total assets* perusahaan selama tahun t

   $KA_{i,t}$ = jumlah anggota komite audit selama tahun t

   $KI_{i,t}$ = Rasio komisaris independen selama tahun t

   $INST_{i,t}$ = Rasio kepemilikan institusional selama tahun t

   $MNJR_{i,t}$ = Rasio kepemilikan manajerial selama tahun t

   $DEPR_{i,t}$ = Jenis metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan selama tahun t dengan variabel *dummy* 1 untuk Saldo menurun berganda dan 0 untuk garis lurus.

   $INV_{i,t}$ = Jenis metode penilain persediaan yang dipilih oleh perusahaan selama tahun t dengan variabel *dummy* 1 untuk rata rata tertimbang berganda dan 0 untuk FIFO.

   α = konstanta

   $\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi

   $\varepsilon_{i,t}$ = variabel pengganggu perusahaan

   b. Uji Signifikansi Keseluruhan dan Regresi Sampel (Uji Statistik F)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Uji statistik fisher ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018:98). Hipotesis dalam pengujian ini adalah

H_0 : β1= β2 = β3 = β4 = β5= β6 = β7 = 0

Type equation here.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji T dapat menunujukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen . Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah :

Hipotesis statisik untuk H_1 adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: $H_0 = \beta_1 = 0$
$H_a = \beta_1 > 0$
Hipotesis 2: $H_0 = \beta_2 = 0$
$H_a = \beta_2 > 0$
Hipotesis 3: $H_0 = \beta_3 = 0$
$H_a = \beta_3 > 0$
Hipotesis 4: $H_0 = \beta_4 = 0$
$H_a = \beta_4 > 0$
Hipotesis 5: $H_0 = \beta_5 = 0$
$H_a = \beta_5 > 0$
Hipotesis 6: $H_0 = \beta_6 = 0$
$H_a = \beta_6 < 0$
Hipotesis 7: $H_0 = \beta_7 = 0$
$H_a = \beta_7 < 0$

d. Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi (R^2))

Dalam uji koefisien determinan dapat terukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016 : 95). Suatu data dikatakan dapat menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas apabila nilai R^2 yang didapatkan kecil. Nilainya berkisar diantara $0 \leq R^2 \leq 1$ apabila nilai yang didapatkan mendekati 1 , dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2016 : 95).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih penulis dalam perusahaan manufaktur dengan sektor dan subsektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Setelah dilakukan pemilahan populasi dengan kriteria tertentu didapatkan 130 data untuk penelitian secara menyeluruh. Daftar perusahaan yang telah memenuhi krtieria sampel penelitian akan dicantumkan pada lampiran 1

Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Agresivitas pajak	130	0,10470	0,76380	0,2764746	0,10174567
Komite audit	130	3,0000	4,0000	3,038462	0,1930516
Komisaris	130	0,2000	1,0000	0,42752098	0,14551785
K.institusional	130	0,01370	0,99782	0,6620593	0,20975303
K.manajerial	130	0,00001	0,61900	0,1024498	0,14529528
Ukuran perusahaan	130	25,00530	32,20090	29,5399053	1,49408742
Metode penyusutan	130	0	1	0,11	0,311
Metode penilaian	130	0	1	0,88	0,330
Valid N Listwise	130				

Sumber : Output SPSS 22.0

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling)*

Berikut adalah pengujian sebelum dilakukan *pooling* data untuk menggabungkan 2 jenis data yaitu *cross sectional* dan *time series data.*

Tabel 4.2
Uji *Pooling*

Variabel	*Sig.*
KA.D1	0,441
KA.D2	0,425
KI.D1	0,579
KI.D2	0,416
INST.D1	0,153
INST.D2	0,527
MNJR.D1	0,074
MNJR.D2	0,256
TA.D1	0,914
TA.D2	0,605
DEPR.D1	0,127
DEPR.D2	0,170
INV.D1	0,886
INV.D2	0,492

Sumber : Output SPSS 22.0

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3

Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Jenis Pengujian									
	Normalitas	Multikolinieritas		Autokorelasi				Heteroskedastisitas		
		Tol.	VIF	d	dU	dL	4-dU	Adj. R Squared	Chi Square Hitung	Chi Square Tabel
Komite Audit	Asymp.Sig.(2-tailed) = 0.000	0.896	1.116	1.988	1,7941	1,6346	2,012	0.028	3.64	9,4877
Komisaris Independen		0.924	1.082							
Kepemilikan Institusional		0.451	2.217							
Kepemilikan Manajerial		0.440	2.273							
Ukuran Perusahaan		0.867	1.154							
Metode Penyusutan	-	-	-	-	-	-	-			
Metode Penilaian Persediaan	-	-	-	-	-	-	-			
Keterangan	**Tidak Normal**	**Tidak terjadi Multikolinieritas**		**Tidak Terjadi Autokorelasi**				**Tidak Terjadi Heteroskedastisitas**		

Sumber : Output SPSS 22.0

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atas 130 sampel menunjukan nilai sig 0.000 < 0.05 , dapat dikatakan data tidak berdistribusi dengan normal. Namun menurut (2014:278) suatu data dapat dikatan berdistribusi normal jika memiliki ukuran yang besar yaitu lebih dari 30 sampel.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dari 130 sampel ini menunjukan nilai *tolerance* dari tiap variabel lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10. Dengan hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinieritas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *durbin-watson* didapatkan nilai yaitu sebagai berikut : 1,6346 (dU) < 1,988(d)<2,012 (4-dU). Sehingga dapat dinilai bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melangsungkan uji *white*. Dari uji ini didapatkan nilai *chi-square* hitung lebih kecil daripada nilai *chi-square* tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
Constant	1,080
KA	-0,103
KI	-0,021
INST	-0,143
MNJR	-0,228
TA	-0,013
DEPR	0,080
INV	-0,015

Sumber : Output SPSS 22.0

Dari hasil analisis diatas, peneliti dapat menentukan model regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 1{,}080 - 0{,}103_1 - 0{,}021_2 - 0{,}143_3 - 0{,}228_4 - 0{,}013_5 + 0{,}080_6 - 0{,}015_7 + e$$

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.5
Uji Statistik F

Variabel	Sig.
Y,X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7	0,003[b]

Sumber : Output SPSS 22.0

Dari *output SPSS 22.0* diatas, didapatkan bahwa nilai Sig. adalah 0,003 dibawah 0,05 . Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 4.6
Uji Signifikansi Parameter Individual

	B	**Sig 2 *tailed***	**Sig 1 *tailed***
Constant	1,080	0,000	0,000
KA	-0,103	0,075	0,0375
KI	-0,021	0,746	0,373
INST	-0,143	0,030	0,015
MNJR	-0,228	0,027	0,0135
TA	-0,013	0,072	0,036
DEPR	0,080	0,035	0,0175
INV	-0,015	0,629	0,3145

Sumber : Output SPSS 22.0

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengujian ini menggunakan signifikansi *one tailed.* Dilihat dari tabel hasil SPSS bahwa nilai signifikansi untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,0375 yang artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap variabel terikat. Sehingga, dapat diketahui bahwa tolak H0 yaitu, komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pada tabel dapat dilihat bahwa variabel KI memiliki nilai Signifikansi > 0,05 yaitu 0,373 (Sig *1-Tailed*) . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel KI tidak tolak H_0 yang berarti bahwa tidak terdapat cukup bukti variabel KI berpengaruh signifikan terhadap CETR. KI memiliki nilai koefisien Beta negatif yang memiliki arti bahwa komisaris independen yang menjadi proksi GCG tidak berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap variabel dependen.

Pada tabel penelitian didapatkan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,015 (*1-Tailed*) maka tolak H_0 yang berarti terdapat cukup bukti kepemilikan institusional sebagai proksi GCG berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien beta pada variabel kepemilikan institusional bertanda negatif yang memiliki arti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap CETR yang mewakili agresivitas pajak.

Pada tabel dari hasil penelitian didapatkan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0135 (*1-Tailed*) maka tolak H_0 , artinya terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial sebagai proksi GCG berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan ditunjukan nilai koef. Beta negatif maka kepemilikan manajerial dianggap berpengaruh signifikan negatif terhadap CETR yang mewakilkan agresivitas pajak.

Dari tabel hasil penelitian , variabel Total asset yang mewakili ukuran perusahaan memiliki nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,036 (sig 1 – *Tailed*) yang berarti terdapat cukup bukti variabel TA berpengaruh secara signifikan terhadap CETR. Nilai koefisien beta dari variabel total aset bernilai negatif yang memiliki arti bahwa total asset berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang diwakili dengan CETR.

Pada tabel hasil penelitian didapatkan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien beta bertanda positif . Dari nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 yang artinya menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti , Metode penyusutan aset berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap CETR .

Pada tabel hasil penelitian didapatkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta bertanda negaif . Dari nilai Sig. 0,3145 yang tidak menolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti metode penilaian persediaan berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap CETR.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,124

Sumber : Output SPSS 22.0

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa nilai *r square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,124 artinya sebanyak 12,4% dari excess value dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* , ukuran perusahaan dan metode akuntansi sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Pembahasan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa GCG yang diwakili oleh Komite Audit didapatkan hasil bahwa Komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap CETR. Dari hasil uji statistik T yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Variabel KA memiliki Sig. sebesar 0,0375 (< 0,05) dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar 0,130 . Pada penelitian ini ditemukan cukup bukti bahwa komite audit mempengaruh agresivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayem & Sertyadi, 2019) yang menyatakan bahwa GCG yang diwakili oleh Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak .

Hal ini menunjukan bahwa hipotesis (H1) diterima karena *Good Corporate Governance* yang diwakili komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak . Artinya semakin banyak anggota komite audit dalam perusahaan semakin kecil nilai CETR . Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pengendalian yang mencakup review terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan dan efektivitas fungsi audit internal. Selain itu tugas komite audit juga erat hubungannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan terutama yang berkaitan mengenai kepatuhan terhadap regulasi (dalam hal ini regulasi pajak) Sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji statistik T yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Variabel KI memiliki Sig. sebesar 0,373 (> 0,05) dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar 0,130 , Yang menandakan hasil penelitian ini menolak H_2. CETR memiliki hubungan terbalik dengan tingkat agresivitas pajak maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio komisaris Independen akan membuat semakin kecil tingkat CETR yang mengindikasikan tingkat agresivitas pajak yang semakin tinggi namun pada penelitian ini tidak dapat cukup bukti yang mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hanifah & Fatahurrazak, 2018) dimana didapatkan hasil komisaris independen tidak berpengaruh secara terhadap agresivitas pajak . Namun tidak sejalan dengan penelitian (Diah Octavianingrum, 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian didapatkan nilai koefisien beta bertanda negatif yang menunjukan semakin besar rasio komisaris independen semakin kecil pula nilai CETR . Nilai CETR yang semakin kecil mengindikasikan perusahaan agresif melakukan penghindaran pajak. GCG yang diwakili oleh komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas Pajak tetapi menunjukan kesamaan arah (positif) . Namun untuk penelitian ini, besar kecilnya rasio komisaris independen di perusahaan tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sampel.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji statistik T yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Variabel INST memiliki Sig. sebesar 0,015 (< 0,05) dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar 0,143 , Yang menandakan hasil penelitian ini menolak H_0. Artinya semakin tinggi rasio tingkat kepemilikan institusional semakin semakin kecil CETR yang menunjukan semakin tinggi indikasi perusahaan bertindak agresif terhadap pajak . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nugraheni & Murtin, 2019) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ETR sehingga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi , perusahaan atau lembaga sehingga secara tidak langsung mengharapkan dividen yang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

lebih besar (Berdasarkan laba setelah pajak) Sehingga mereka akan berusahaan untuk menekan pajak sekecil mungkin (Agresivitas Pajak) dengan cara yang legal.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji statistik T yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Variabel MNJR memiliki Sig. sebesar 0,0135 (< 0,05) dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar 0,228 , Yang menandakan hasil penelitian ini menolak H_0. Artinya semakin tinggi rasio tingkat kepemilikan Manajerial semakin semakin kecil ETR yang menunjukan semakin tinggi indikasi perusahaan bertindak agresif terhadap pajak . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rohmansyah, 2017) Dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak dan berpengaruh negatif terhadap ETR.

Kemungkinan adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan agresvitas pajak tidak lain disebabkan oleh karena manajer yang memiliki saham akan agresif terhadap pajak yang bertujuan untuk meningkatkan kuntungan setelah pajak perusahaan . Dengan meningkatnya laba setelah pajak berarti akan membawa pengaruh positif pada kinerja manajer serta berpengaruh pada besaran nilai dividen yang dibagikan perusahaan dan bonus yang akan diterima manajer, sehingga tidak akan terjadi konflik keagenan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji statistik T yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Variabel Ukuran perusahaan memiliki Sig. sebesar 0,036 (< 0,05) dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar 0,013 , Yang menandakan hasil penelitian ini menolak H_0. Dari penelitian ini didapatkan koefisien yang bernilai negatif dan nilai sig lebih kecil dari alpha yang artinya semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil nilai CETR hal ini menunjukan semakin besar perusahaan semakin bertindak agresif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayem & Sertyadi, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positf terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap CETR yang artinya berpengaruh positif terhadap agresivitas Pajak . Hal ini dapat terjadi karena semakin besar perusahaan maka yang diukur dengan total aset biasanya akan menimbulkan banyak biaya atas aset tersebut, seperti biaya kerugian piutang, biaya penyusutan, biaya amortisasi, biaya atas inventori, dan lain lain. Dengan semakin banyaknya biaya akan mengurangi laba yang akan berpengaruh pula terhadap pengurangan pajak.

6. Pengaruh Metode Penyusutan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian metode akuntansi yang diwakili oleh metode penyusutan yaitu saldo menurun dan garis lurus memiliki cukup bukti untuk mempengaruhi agresivitas pajak secara signifikan . Dilihat dari nilai Sig. 0,0175 < 0,05 yang arti nya tidak tolak Ho dan hipotesis diterima . Hasil penelitian ini menunjukan variabel GL memiliki nilai koefisien beta bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin perusahaan memilih garis lurus maka akan semakin besar CETR yang menunjukan semakin tidak agresif dalam melakukan penghndaran pajak . Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis bahwa metode akuntansi yang dalam hal ini diwakili oleh metode penyusutan asset berpengaruh negatif terhadap agresivitas Pajak . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dimana metode akutansi yang diwakili oleh metode penyusutan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Semakin perusahaan memilih menggunakan metode penyusutan saldo menurun berganda semakin perusahaan tidak bertindak agresif terhadap pajak. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan yang digunakan dalam sampel melakukan tindakan agresivitas pajak namun tidak melalui metode akuntansi saldo menurun ganda. Hal ini dapat

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

dibuktikan juga dari hasil statisitik deskriptif lebih banyak perusahaan sampel yang menggunakan metode garis lurus. Metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan merupakan bagian dari tugas manajemen perusahaan. Metode akuntansi yang diwakili oleh metode penyusutan aset tentu akan berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan. Sehingga dalam pemilihan metode ini tentu terdapat unsur manajemen laba yang mengindikasikan adanya tindakan agresivitas pajak yang bertujuan untuk meningkatkan laba komersial setelah pajak. Dengan semakin besarnya laba perusahaan, akan berimbas pada besaran bonus yang diterima atas kinerjanya begitu juga dengan pihak prinsipal yang akan memperoleh dividen yang lebih besar. Sehingga tidak terdapat konflik agensi terjadi dalam hubungan metode akuntansi yang diwakili oleh penyusutan aset .

7. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode akuntansi yang diwakili oleh metode peniliaan persediaan tidak memiliki cukup bukti untuk mempengaruh agresivitas pajak . Dilihat dari nilai sig . 0,3145 > 0,05 yang artinya menolak Ho dan hipotesis 3 tidak dapat diterima .Dengan nilai koefisien negatif. Sehingga dapat diartikan semakin perusahan memilih *average* semakin melakukan agresivitas pajak , namun pada penelitian ini pemilihan metode persediaan tidak memberi pengaruh kepada agresivitas perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak yang mungkin disebabkan karena perusahaanyang menggunakan metode FIFO juga melakukan penghindaran pajak secara agresif.

Metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan juga merupakan bagian dari tugas manajemen perusahaan. Metode akuntansi yang diwakili oleh metode penilian persediaan tentu akan berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan. Sehingga dalam pemilihan metode ini tentu terdapat unsur manajemen laba yang mengindikasikan adanya tindakan agresivitas pajak yang bertujuan untuk meningkatkan laba komersial setelah pajak. Dengan semakin besarnya laba perusahaan, akan berimbas pada besaran bonus yang diterima atas kinerjanya begitu juga dengan pihak prinsipal yang akan memperoleh dividen yang lebih besar. Sehingga tidak terdapat konflik agensi terjadi dalam hubungan metode akuntansi yang diwakili oleh metode penilaian persediaan**.**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya , maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6. Terdapat cukup bukti bawah metode penyusutan aset berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
7. Tidak terdapat cukup bukti bahwa metode penilaian persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan yang sudah didapatkan , maka saran dan peluang bagi peneliti berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Banyak variable yang mempengaruh tindakan agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan . Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya mampu mencerminkan 12,4% pengaruh sehingga Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan proksi lain dalam menghitung tingkat agresivitas pajak
2. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 periode hingga tahun 2019 karena ditahun 2020 walaupun data tersedia terdapat perbedaan tariff pajak Saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih berhati hati karena pada tahun berikutnya tariff berubah menjadi 22%.

Daftar Pustaka

Alamsyah, A. R. (2018). *Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset Tetap pada PT Pembangunan Perumahan (PERSERO)*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Sistem Informasi , 1293–1302 , September.

Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsomo, P. N. (2020). *Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective Bani.* The International Journal Of Applied Business Tijab, 4(1), 52–62.

Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017), *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverge Terhadap Tax Avoidance.* E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 1831–1859.

Arismajayanti, N. P. A., & Jati, I. K. 2017, 'Influence of Audit Committee Competence, Audit Committee Independence, Independent Commissioner and Leverage on Tax Aggressiveness'. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, *5*(2), 109, diakses 12 Mei 2021, https://doi.org/10.21107/jaffa.v5i2.3767

Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. 2019, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen'. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(5), 3275, diakses 12 Mei 2021, https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25

Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. 2019, 'Information Asymmetry in Management Research: Past Accomplishments and Future Opportunities". *Journal of Management*, *45*(1), 122–158, diakses 12 Mei 2021 ,https://doi.org/10.1177/0149206318798026

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Bowerman,B., O'Connell,R., & Murphee,E (2014), *Business Statistics in Practice,*Edisi 7, New York : Mc Graw Hill.

Jensen, C., & Meckling, H. 1976),'Theory Of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure' Journal of Financial Economics 3(1976)305-360. Diakses 23 Mei 2021.

Darna, N., & Herlina, E. (2018). *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*. Jurnal Ilmu Manajemen, 5(1), 288.

Diah Octavianingrum. (2018). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Komisaris Independen , dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak* , Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya, *7* Januari.

E Janrosl, V. S., & Lim, J. 2019, 'Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI' *3*(2), 226 , Diakses 15 Mei 2021 , https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144

Edeline, E., & Sandra, A. 2018, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013′ Jurnal Bina Akuntansi (Vol. 5, Issue 2, pp. 196–223) , diakses 15 Mei 2021, https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/9

Fadillah, A. R. (2017). *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45*. Jurnal Akuntansi, 12(1), 37–52.

Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba,dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 1205–1219.

Fajar, S., & Diana, P. 2020, 'Agresivitas Pajak Berdasarkan Ukuran Perusahaan , Pendanaan Aset dan Komposisi Aset Serta Profitabilitas (Studi Sektor Manufaktur di Negara Berkembang) . *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi, 12(2 SE-Articles),* diakses 13 Mei 2021, *https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1713*

Fatmawati, Y. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Akuntansi Universitas Padang, 6(1), 1–28.

Frank, Mary Margaret and Lynch, Luann J. and Rego, S. O. 2009, 'Tax Reporting Aggresiveness and its relation to aggresive financial reporting'. *Accounting Review*, *84*(2), 49, Diakses 16 April 2021, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.647604

Ghozali,I (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21,* Edisi ke-7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali,I (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21,* Edisi ke-8 , Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali,I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25,* Edisi ke-9 , Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifah, H., & Fatahurrazak. (2018). T*he Effect of the Board of Commissioners, Independent Commissioners, and Compensation of the Board of Commissioners and Board of Irectors on Tax Agressivity Measures in Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 1(2), 37–50.

Harris, M. I., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015).*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Diponegoro Journal of Accounting, 4(4), 228–238.

Herdianti, W., & Husaini, A. (2018). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek I ndonesia Periode 2010-2016).* Jurnal Administrasi Bisnis, 55(2), 167–176.

Hidayat, F. S., Rizal, M., & Arifianti, R. 2019, 'Analisis Pengaruh Dari Corporate Governance Perception Index (CGPI) Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan BUMN'. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, *2*(1), 64 Diakses 13 Mei 2021, https://doi.org/10.24198/jmpp.v2i1.21576

Indradi, D. (2018). *Pengaruh likuiditas , capital intensity terhadap agresivitas pajak*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1(1), 147.

Lestari, N. S., & Wirawati, N. G. P. 2018, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi'. *E-Jurnal Akuntansi*, *23*(2), 1386–1414, Diakses 12 Maret 2021, https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p22

Luke, L., & Zulaikha, Z. (2016). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 13(1), 80–96.

Martinez, A. L. (2017). *Tax Aggressiveness: A Literature Survey*. Journal of Education and Research in Accounting, 11(0), 104–121.

Nugraheni, G. A., & Murtin, A. 2019, 'Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan'. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(1), 1–13, Diakses 13 Maret 2021, https://doi.org/10.18196/rab.030132

Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, *2010*, 441–449.

Pradnyawati, N. P., & Suprasto, H. B. 2019, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Pemoderasi'. *E-Jurnal Akuntansi*, *26*, 1132, Diakses 20 Juni 2021, https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p11

Prameswari, F. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.* Jurnal Ekonomi Akuntansi, 3(4), 74–90.

Rachdianti, F. T., Astuti, E. S., & Susilo, H. (2016). *Pengaruh Penggunaan E-tax terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)*. Jurnal Mahasiswa Perpajakan, 11(1), 1–7.

Rifai, B. 2009, 'Peran Komisaris Independen Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Perusahaan Publik'. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, *16*(3), 396–412, Diakses 20 Maret 2021, https://doi.org/10.20885/iustum.vol16.iss3.art5

Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014).* Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 31(1), 167–175.

Rohmansyah, B. 2017, 'Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 21, Diakses 15 Juni 2021, https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.106

Setyawan, S., Wahyuni, E. D., & Juanda, A. 2019, 'Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Governance Terhadap Agresivitas Pajak'. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(3), 327, Diakses 5 Januari 2021, https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.9845

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif , dan R&D,* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung : Alfabeta.

Tjahjono, A., & Chaerulisa, V. N. 2017, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)'. Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha, 23(2), 150–161, Diakses 5 Januari 2021, https://doi.org/10.32477/jkb.v23i2.211

Widyastuti, D. I. 2018, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba' JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research, 1(2), 1–8, Diakses 7 Februari 2021, https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64

Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). *Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017).* Journal Budhhi Dharma University, 1(1), 1–11.

Yunistiyani, V., & Tahar, A. 2017, 'Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Pajak dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)'. Jurnal Ilmiah Akuntansi, *2*(1), 1–31, Diakses 15 April 2021, https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.9610

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS